

**PENGARUH KONSELING TERHADAP POLA ASUH BALITA DI DESA  
JENTERA WILAYAH KERJA PUSKESMAS STABAT LAMA KEC.  
WAMPU KABUPATEN LANGKAT**

**Nurhikmah Panjaitan, SST, M.Kes ; Srinur Nilawati, M.KM**  
**D.III Keperawatan, STIKes Putra Abadi Langkat**  
*nurhikmahpanjaitan@gmail.com*

***ABSTRACT***

Masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah tingginya gizi buruk yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Masalah gizi buruk disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi cach lain di tingkat rumah tangga, gizi buruk dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pola asuh balita. Konseling adalah suatu kegiatan memberikan bimbingan kepada klien meliputi membantu klien dalam menyelesaikan masalah, konseling gizi merupakan proses komunikasi interpersonal dua arah antara konselor dan klien dalam rangka mengidentifikasi, mengatasi dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah gizi yang ada.

Jenis penelitian ini adalah desain eksperimen yang digunakan adalah jenis eksperimen bebas one group pretest-posttest. Tempat penelitian dilakukan di Desa Jentera, Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Lama, Kec. Wampu Kabupaten Langkat 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling dengan jumlah 37 orang. Karena pada uji sampel berpasangan hasil hitung diperoleh nilai t hitung sebesar 4,741 dengan nilai  $P = 0,000$  yang berarti terdapat perbedaan dalam pengasuhan kesehatan sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini teknik konseling untuk meningkatkan kualitas perawatan.

Kata kunci; konseling, pengasuhan balita.

***ABSTRACT***

*The main problem facing Indonesia today is the high malnutrition that results in low quality of human resources. The problem of malnutrition is caused by many factors that influence each other at the household level, malnutrition is influenced by inadequate parenting. The purpose of the study was to determine the effect of counseling on parenting toddlers. Counseling is an activity provides guidance to clients includes assisting clients in resolving problems, nutritional counseling is a two-way process of interpersonal communication between counselor and client in order to identify, tackle and make the right decisions in troubleshooting existing nutrition. This kind of research is experimental design used is a kind of free experiment one group pretest-posttest. The*

*place of research conducted at Desa Jentera Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat 2018. Sampling was performed using total sampling with a total of 37 people. Because on paired samples test of coun results obtained t value of 4,741 with P value = 0,000 means the difference in parenting health care before and after counseling. It counseling techniques to improve quality of care.*

**Keywords ; counseling, parenting toddler.**

## **PENDAHULUAN**

Masalah kekurangan gizi pada saat ini merupakan masalah yang paling disoroti di Negara berkembang karena banyak faktor yang saling berkaitan. Di tingkat rumah tangga, kekurangan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh makan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, prilaku, dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kekurangan gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh makan anak yang kurang memadai. Menurut Utari dalam penelitian sebelumnya, terdapat kecenderungan pola asuh dengan status gizi. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwa dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) dengan pola asuh baik mempunyai status gizi baik dan 10 orang (25%) dengan pola asuh buruk mempunyai status gizi kurang. Disimpulkan, semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik, dampak

pada anak juga semakin besar. Dengan kata lain, jika pola asuh anak didalam keluarga semakin baik, tingkat konsumsi pangan anak semakin baik dan akhirnya mempengaruhi status gizi anak.

Pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat adalah salah satu puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, yang salah satu wilayah kerjanya adalah Desa Jentera Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat Berdasarkan hasil survey pendahuluan Data yang diperoleh dari Puskesmas Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat berdasarkan indeks BB/U dari 53 balita, yang mengalami gizi kurang ada 6 (11,32%) balita.

Hasil pengamatan penelitian menunjukkan pula, umumnya anak balita diasuh bukan oleh orang tuanya tetapi diasuh anggota keluarga lainnya (nenek, kakak, pengasuh) karena ibu bekerja sebagai buruh kebun, petani dan buruh pabrik.

Mengingat dampak negatif jangka panjang pada anak balita gizi kurang, maka perhatian khusus perlu diberikan untuk menghindari terjadinya *loss generation*. Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan puskesmas sebagai unit terdepan dalam perawatan dan pemulihan sangat diperlukan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan kesadaran dan pengetahuan gizi ibu adalah melalui kegiatan konseling gizi. Konseling gizi adalah suatu proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien, untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi.

Dalam hal ini, klien adalah ibu yang mempunyai anak balita gizi kurang yang bermukim di wilayah kerja Puskesmas Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat sedangkan konselor adalah peneliti dan didampingi oleh tenaga kesehatan yang bertugas.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *fre eksperimen* jenis *one group pretest-posttest design* yang hanya terdiri dari 1 kelompok. Pada rancangan ini dilakukan observasi awal (*free test*) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi berupa konseling dengan menggunakan media leaflet dan poster, setelah diberikan intervensi

kemudian dilakukan observasi akhir (*post test*). Bertempat di Desa Jentera Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan dari Juli 2018 s/d Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 37 orang dengan (*total sampling*). Untuk mengetahui pola asuh pada balita, peneliti mengajukan 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 tentang pola pemberian makan balita dan 10 pertanyaan tentang perawatan kesehatan balita. Apabila responden menjawab benar diberi nilai 1, jika salah diberi nilai 0. Maka skor tertinggi 20 dan skor terendah 0 pada masing - masing kategori. Cara menentukan kategori pola asuh balita, Skor tertinggi yang diperoleh dari responden adalah 20 atau (1 x 1) sedangkan skor terendah adalah 0 atau (0 x 1). Selanjutnya setelah keseluruhan jawaban dihitung dan di jumlahkan berdasarkan skala rasio maka dikelompokkan dengan kategori:

1. Tidak baik, apabila responden mampu menjawab dengan benar 0-14 dari seluruh pertanyaan atau sebesar 0-70 %
2. Baik, apabila responden mampu menjawab dengan benar 15-20 dari seluruh pertanyaan atau sebesar 75% – 100%. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Adapun pertimbangan etik

dalam penelitian: peneliti mendapat rekomendasi dari LPPM Stikes Putra Abadi Langkat – Stabat. Peneliti meminta izin kepada kepala Puskesmas dengan memberikan surat rekomendasi. Peneliti mengumpulkan data ibu – ibu yang memiliki anak balita yang berada di Desa Jentera Kec. Wampu Kab. Langkat. Lembar Persetujuan Peneliti di berikan kepada responden, tujuannya untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk menentukan sendiri keikutsertaannya dalam penelitian serta responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian itu. Kuesioner yang akan diteliti diberikan kepada responden setelah responden menanda tangani lembar persetujuan penelitian. Kerahasiaan responden juga sangat diperhatikan dengan tidak mencantumkan nama, hanya mencantumkan kode tertentu pada lembar kuesioner serta hanya peneliti yang mempunyai akses informasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puskesmas stabat lama terletak di sebelah barat kota stabat pada kordinat  $3^{\circ}45-4^{\circ}00$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}15-98^{\circ}00$  Bujur Timur, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 4 meter, dengan suhu rata-rata adalah  $35^{\circ}$  C dengan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 17 Km dan Ibu Kota Provinsi Sumatra

Utara 45 Km. Dan puskesmas Stabat lama ini adalah puskesmas Induk yang dengan cakupan wilayah kerja sebanyak 14 desa.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Pola Asuh	Kategori	Sesudah	
		N	%
Pola Pembe- rian Makan	Tidak Baik	5	13,5
	Baik	32	86,5
Total		37	100
Karakteristik responden		Jumlah (n)	Persenta- se (%)
Umur			
a.	15-24 thn	11	29,37
b.	25-34 thn	18	48,65
c.	35-44 thn	7	18,92
d.	> 45 thn	1	2,70

Pola Asuh	Kategori	Sesudah	
		N	%
Perawatan Kesehatan	Tidak Baik	12	32,4
	Baik	25	67,6
Total		37	100
Pekerjaan			
a.	PNS	5	13,51
b.	Karyawan swasta	8	21,62
c.	Wiraswast a	7	18,92
d.	Buruh Pabrik	1	2,70
e.	Buruh Cuci	13	35,14
f.	IRT	3	8,11
Pendidikan terakhir			
a.	Tidak sekolah	2	5,41
b.	Tamat SD	10	27,03
c.	Tamat SLTP	11	29,73
d.	Tamat SLTA	10	27,03
e.	PT	6	16,22
Jumlah		37	100

Pola Asuh	Kategori	Sebelum	
		N	%
Perawatan Kesehatan	Tidak Baik	28	75,7
	Baik	9	24,3
Total		37	100

Tabel 4.2 Distribusi pola asuh pemberian makan sebelum dilakukan konseling.

Tabel 4.3 Distribusi Perawatan Kesehatan Sebelum dilakukan Konseling.

Tabel 4.4 Distribusi Pola Pemberian Makan Sesudah dilakukan Konseling.

Tabel 4.5 Distribusi Perawatan Kesehatan Sesudah Dilakukan Konseling

Pola Asuh	Kategori	Sebelum	
		N	%
Pemberian makan	Tidak Baik	29	78,4
	Baik	8	21,6
Total		37	100

Tabel 4.6 Pengaruh konseling terhadap pola asuh balita

Pola Asuh Pemberian Makan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Tidak Baik	29	78,4	5	13,5
Baik	8	21,6	32	86,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

  

Pola Asuh Perawatan Kesehatan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Tidak Baik	28	75,7	12	32,4
Baik	9	24,3	25	67,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Pembahasan Pola asuh ibu yang dinilai dalam penelitian ini adalah pola asuh pemberian makan dan pola asuh perawatan kesehatan. Pola asuh dinilai sebelum pemberian konseling gizi (pre-test). Hasil penilaian pola asuh pemberian makan sebelum konseling gizi berada pada kategori tidak baik sebanyak 29 orang (78,4%) dan kategori baik sebanyak 8 orang (21,6%) dan pola asuh perawatan kesehatan sebelum konseling kategori tidak baik sebanyak 28 orang (75,7%) dan kategori baik sebanyak 9 orang (24,3%).

Pola asuh pemberian makan dan perawatan kesehatan sebelum diberikan konseling gizi di desa Jentera pada wilayah kerja Puskesmas Stabat Lama Kec. Wampu Kabupaten Langkat umumnya belum baik hal ini mungkin

disebabkan karena rata-rata pekerjaan ibu adalah buruh cuci sebanyak 13 orang (35,41%) dan karyawan swasta 8 orang (21,62%) yang diasumsikan dengan pengetahuan gizi yang kurang. Menurut Notoad modjo (2010), bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang disbanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk membentuk sikap dan tindakan dalam mengurus rumah tangga khususnya dalam mengurus anak balita dalam pemenuhan gizi.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu sangat mempengaruhi pola asuh pemberian makan dan perawatan kesehatan. Dari penelitian Roselyn (2010) mengemukakan bahwa masyarakat dengan pendidikan cukup tinggi maka prevalensi balita dengan pola asuh kurang umumnya rendah.

Setelah dilakukan konseling pola asuh ibu dalam pemberian makan dan perawatan kesehatan pada balita umumnya menjadi baik. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu tidak dapat dirubah (ditingkatkan) tetapi tindakan ibu pada pola asuh pemberian makan dan perawatan kesehatan pada balita terjadi perubahan kearah yang positif,

Semakin sering dilakukan konseling gizi terhadap ibu maka perubahan perilaku ibu dalam pola asuh pemberian makan dan perawatan kesehatan menjadi lebih baik, dengan demikian perubahan perilaku sangat menentukan arah perkembangan dan pertumbuhan anak balita. Kegiatan konseling gizi juga merupakan suatu proses belajar yaitu memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada, sekarang diperoleh, yang semula belum diketahui sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. Berdasarkan hasil uji – t terbukti bahwa kegiatan konseling gizi dapat merubah pola asuh ibu baik dalam pemberian makan dan perawatan kesehatan menjadi lebih baik ( $p < 0.05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian aswita yang membuktikan bahwa konseling gizi yang dilaksanakan melalui program pendamping merupakan salah satu upaya pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perubahan perilaku, dan penelitian Wonatorey dkk, mengatakan bahwa ada perbedaan bermakna pengetahuan ibu setelah diberi konseling gizi serta penelitian Asmita (2011) yang menunjukkan ada pengaruh konseling gizi terhadap pola asuh dan setatus gizi balita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling gizi terhadap pola asuh pemberian makan dan perawatan kesehatan. Rata-rata skor pola asuh pemberian makan sesudah konseling mengalami perubahan peningkatan nilai dari sebelum dilakukan konseling gizi. Selanjutnya saran bagi petugas kesehatan khususnya pihak puskesmas sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan kesehatan konseling kesehatan dengan tehnik kunjungan (home visite) guna memperbaiki tingkat pemahaman dan perilaku hidup sehat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmujeni Muchtar. 2015. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta; Pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan
- Arikunto, S. 2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta; Rineka Cipta
- Irianto. 2009 Gizi dan Pola Hidup sehat. Bandung; CV Irama Widya
- Karyadi. 2009 (hasil penelitian) Pengaruh Pola Asuh Makan dan Praktek Pemberian Makan Terhadap Kesulitan Makan anak balita
- Nursalam, dkk. 2010 Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta; Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2010 Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta

Soetijiningsih. 2010 Tumbuh Kembang Anak. Jakarta; EGC

Wong, Donna L. 2009 Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 6, vol I. Jakarta; EGC

Zeitlin M, Gasseimi H, Mansour M. 2010 *Positive Deviance in Child Nutrition*, United Nation University